



Pembuatan Peta Desa Tanjung Paku Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Hilman Yusra¹, Dini Rudini², Wahyu Ilham^{3*}, Mhd. Syahid Rahmadani⁴, Mhd. Dzakwan Mubarak⁵,
Rizki Firmansyah⁶, Nuzul Ilham Akbar⁷

^{1,2,3*,4,5,6,7,8}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email*: wahyuilham1908@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.22437/jppm.v3i1.32283>

Received : 29-03-2024

Revised : 26-04-2024

Accepted : 29-04-2024

Kata Kunci:

desa, peta desa,
informasi spasial

Keywords:

*villages; village maps;
spatial information*

Abstrak

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Dalam konteks pengelolaan wilayah, peta berperan sebagai alat bantu utama untuk menjelaskan kondisi geografis suatu daerah serta untuk memperoleh informasi spasial yang akurat. Oleh karena itu, keberadaan peta desa menjadi hal yang sangat penting bagi setiap desa. Desa Tanjung Paku, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, merupakan salah satu desa yang hingga saat ini belum memiliki peta desa. Menyadari pentingnya hal tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) memilih program kerja pembuatan peta desa sebagai upaya untuk mempermudah penentuan batas wilayah serta menyediakan informasi spasial bagi masyarakat setempat. Dalam proses penyusunan peta, penulis melakukan wawancara langsung dengan salah satu aparat Desa Tanjung Paku guna memperoleh data mengenai wilayah yang perlu dicantumkan. Informasi yang diperoleh meliputi lokasi sekolah, kantor desa, masjid, sungai, perkebunan, permukiman, dan unsur penting lainnya. Pembuatan peta dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi pengolahan data spasial untuk keperluan pengeditan, analisis, dan manajemen data peta secara menyeluruh.

Abstract

A village is a legal community unit with an original structure based on customary rights that are considered special. In the context of regional management, maps serve as a primary tool to explain the geographical conditions of an area and to obtain accurate spatial information. Therefore, having a village map is essential for every village. Tanjung Paku Village, located in Merlung Subdistrict, Tanjung Jabung Barat Regency, is one of the villages that currently does not have an official village map. Aware of this need, students participating in the Community Service Program (Kukerta) selected the creation of a village map as one of their work programs, aiming to facilitate boundary determination and provide spatial information for the local community. In the process of mapping, the writer conducted direct interviews with a local village official to gather data on the areas that should be included in the map. The information obtained included the locations of schools, the village office, mosques, rivers, plantations, residential areas, and other significant features. The map was created using spatial data processing software to perform editing, analysis, and overall map management.

Copyright (c) 2024 Hilman Yusra, Dini Rudini, Wahyu Ilham, Mhd. Syahid Rahmadani, Mhd. Dzakwan Mubarak, Rizki Firmansyah, Nuzul Ilham Akbar



PENDAHULUAN

Kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa merupakan hakikat dari desa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Amantha, 2021; Krisjuyani, 2023; Laru & Suprojo, 2019; Rohim, 2022; Syaifudin & Ma'ruf, 2022; Ulumiyah, Gani, & Mindarti, 2019; Widjaja, 2009; Wonok, 2020). Pada era sekarang, keberadaan peta merupakan salah satu elemen kunci bagi pembangunan suatu wilayah. Peta merupakan alat bantu yang utama untuk menjelaskan keadaan suatu di wilayah dan mencari informasi geografis (Luis, Dharmawan, & Priyono, 2021; Luxfiati & Harudu, 2019; Widayanti, Susanti, Ridha, Yuniarti, & Hidayatullah, 2022). Peta dapat dibuat sendiri atau menggunakan peta yang sudah dibuat orang lain. Peta menggambarkan dengan benar sesuai koordinat-koordinat geografis yang bersumber dari citra satelit (Lestari, Susanti, Kurniawan, & Ridha, 2019).

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi (Astiti, 2023; Bafdal, Amaru, & Pareina, 2012; Luis et al., 2021). Menurut Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional, peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan dan tingkatan pembangunan.

Pembuatan pemetaan peta desa pada Desa Tanjung Paku Kecamatan Merlung ini menggunakan aplikasi *ArcGIS*. *ArcGIS Desktop* adalah sebuah solusi software aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) yang integral. Di dalam *ArcGIS Desktop* terdapat beberapa aplikasi Sistem Informasi Geografis yang memiliki fungsi berbeda-beda. Di antaranya adalah *ArcMap*, *ArcCatalog*, dan *ArcReader*. Khususnya dalam pembuatan peta dalam masalah ini menggunakan *ArcMap*. *ArcMap* adalah sentral dari *ArcGIS Desktop*. Digunakan untuk melakukan *editing*, analisis, dan manajemen peta keseluruhan. *ArcMap* menyediakan 2 jenis tampilan, yaitu *Geographic Data View* dan *Page Layout View* (Hillier, 2011; Hussein, Mahdi, & Al-Shukri, 2023; Kipfer, 2021; Kne, 2022; Rahmat, Antoni, & Suroyo, 2021). *Geographic Data View* adalah tampilan yang digunakan untuk melakukan editing peta secara langsung, mengatur simbol, memberikan label, dan melakukan analisis peta secara langsung. Di dalam *Geographic Data View* terdapat *Table of Contents* (TOC) yang berisi semua layar peta yang sudah di-load ke *dataframe*, sehingga bisa dengan mudah mengontrol layar mana saja yang dikelola dan ditampilkan secara langsung melalui TOC (Awaludin, 2010).

Desa Tanjung Paku merupakan merupakan sebuah desa yang terletak dalam Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, Indonesia. Sebagian besar wilayah Desa Tanjung Paku merupakan perkebunan sawit, dan di kelilingi sungai. Berdasarkan penjelasan dari Kepala Desa Tanjung Paku yang menyatakan bahwa nama Desa Tanjung Paku diambil dari kata "tanjung dan "paku". Kata tanjung merepresentasikan

bahwa Desa Tanjung Paku tersebut dikelilingi oleh sungai, dan kata paku merupakan jenis sayuran atau biasa dikenal dengan pakis yang tumbuh disepanjang pinggir sungai.

Permasalahan yang ada di Desa Tanjung paku khususnya dalam masalah pencatatan geografis yaitu desa tersebut belum mempunyai pata desa karena aparat desa dan masyarakat tidak terlalu memahami mekanisme pembuatan peta desa yang menggambarkan potensi desa secara spesifik, fasilitas, dan aksesibilitas. Peta desa seharusnya tersedia di kantor desa dan memenuhi kaidah kartografi dan juga menampilkan informasi geospasial secara optimal (Astiti, 2023; Luis et al., 2021).

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Kukerta berinisiatif untuk membuat peta desa yang dilengkapi dengan beberapa keterangan titik lokasi yang ada di Desa Tanjung Paku, yang mana peta tersebut berisi titik lokasi kantor desa, masjid, pusat pendidikan, pusat olahraga dan lain-lain. Hal ini akan bermanfaat untuk memberikan informasi masyarakat yang datang berkunjung dan sumber data bagi aparat desa.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Pelaksanaan program pemetaan peta desa Tanjung Paku merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kukerta Reguler Universitas Jambi dilaksanakan mulai dari tanggal 22 September-11 November 2023 di Desa Tanjung Paku Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dan aparat pemerintah desa setempat. Tahap pelaksanaan kegiatan yang digunakan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

- a) Tahap awal, tahapan ini terdiri dari observasi dan identifikasi masalah yang meliputi: observasi titik wilayah yang akan dicantumkan pada bagian legenda pada peta, serta menanyakan kepada Aparatur Pemerintah Desa Tanjung Paku mengenai apa saja yang akan dicantumkan pada peta.
- b) Tahap pelaksanaan, tahapan kedua ini meliputi: proses pembuatan peta menggunakan software

- c) Tahapan akhir, tahapan akhir ini meliputi proses penyerahan peta kepada pihak aparaturnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan identifikasi masalah

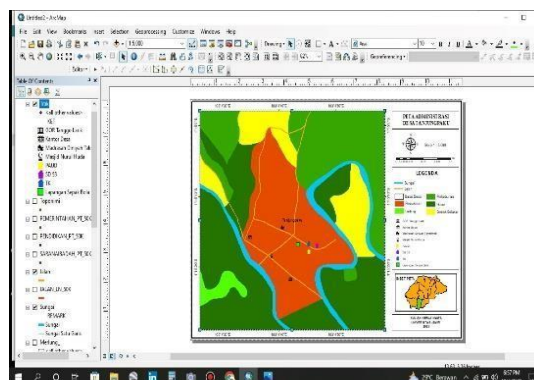
Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung keadaan di lapangan. Observasi dilakukan ke beberapa tempat yang akan ditentukan titik lokasi yang akan dicantumkan di peta desa. Observasi sekaligus dilakukan dengan kegiatan groundcheck berdasarkan data goglemaps.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur bersifat luwes dan terbuka (Imam, 2016). Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi apa saja lokasi yang akan dipilih untuk dicantumkan pada peta desa. Data yang dikumpulkan sebagai berikut: kantor desa, SD, PAUD, TK, masjid, GOR Tanggo Larik, lapangan bola, Madrasah, jalan, sungai, batas desa, ladang, perkebunan, hutan, pemukiman dan semak belukar.

Pembuatan peta

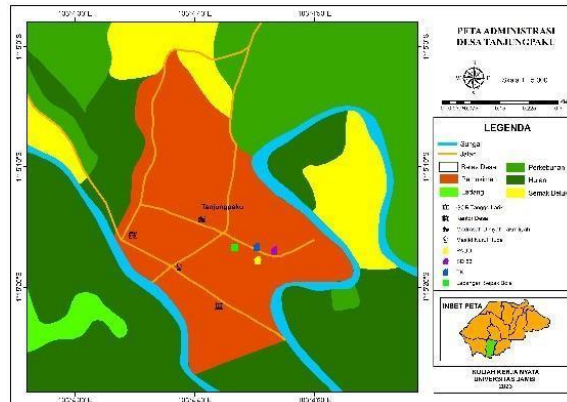
Pembuatan peta menggunakan aplikasi ArcGIS, lebih tepatnya menggunakan bagian aplikasi yaitu ArcMap yaitu sentral dari ArcGIS Desktop. ArcMap menyediakan 2 jenis tampilan, yaitu *Geographic Data View* dan *Page Layout View* (Hillier, 2011; Hussein et al., 2023; Kipfer, 2021; Kne, 2022; Rahmat et al., 2021). *Geographic Data View* adalah tampilan yang digunakan untuk melakukan editing peta secara langsung, mengatur simbol, memberikan label, dan melakukan analisis peta secara langsung. Di dalam *Geographic Data View* terdapat *Table of Contents* (TOC) yang berisi semua layar peta yang sudah di-load ke *dataframe*, sehingga bisa dengan mudah mengontrol layer mana saja yang dikelola dan ditampilkan secara langsung melalui TOC (Awaludin, 2010).



Gambar 2. Proses pembuatan peta

Peta yang dihasilkan dari proses pembuatan melalui aplikasi *ArcMap* yaitu dalam berbentuk format JPG yang selanjutnya dilakukan pencetakan pada spanduk yang berukuran 150x150 cm. Dalam proses pencetakan ini membutuhkan waktu pengerjaan 2 hari.

Setelah dilaksanakan pengerjaan proses pemetaan peta desa selama 2-3 pengerjaan, maka hasil dari proses tersebut dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Peta Desa Tanjung Paku

Penyerahan peta

Penyerahan peta desa Tanjung Paku ini diserahkan langsung kepada salah satu aparat desa yaitu Bapak Andi Lala pada 8 November 2023 di depan kantor desa.



Gambar 5. Penyerahan Peta Desa Tanjung Paku

KESIMPULAN

Peta merupakan gambaran permukaan bumi pada bidang datar guna untuk menjelaskan keadaan suatu di wilayah dan mencari informasi geografis. Pemilihan program kerja pembuatan peta desa di desa Tanjung Paku ini karena berdasarkan melihat permasalahan yang ada di desa tersebut yaitu tidak adanya peta desa sebagai informasi geografis. Peta desa Tanjung Paku yang dihasilkan berisi beberapa titik wilayah yang menjadi penentu dan sumber informasi kepada pendatang yang berkunjung ke desa karena didalam peta tersebut terdapat beberapa lokasi penting yang menjadi sumber informasi dimana lokasi tersebut. Diharapkan kepada pemerintah desa Tanjung Paku agar lebih mengembangkan informasi secara luas seperti membuat website desa, dengan tujuan agar informasi seperti

peta desa sebagai informasi wilayah dapat diakses lebih luas dan tidak hanya terpaku kepada orang yang berkunjung langsung ke Desa Tanjung Paku tersebut

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jambi, Kepada Desa dan Perangkat Desa Tanjung Paku, masyarakat desa, Dosen Pembimbing Lapangan serta segala pihak terkait yang telah membantu dan memberi dukungan terhadap program Kukerta ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amantha, G. K. (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(1), 67–79. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i1.1490>
- Astiti, S. P. C. (2023). Sistem Informasi Geografis dalam Penyusunan Peta Desa. *Jurnal Sains Dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(1), 42–46. <https://doi.org/10.59811/sandi.v5i1.28>
- Awaludin, N. (2010). *Geographical information systems with arcgis 9.x: principles, techniques, applications, and management*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Bafdal, N., Amaru, K., & Pareina, P. B. M. (2012). *Buku Ajar Sistem Informasi Geografis (Edisi I)*. Bandung: UNPAD Press.
- Hillier, A. (2011). Manual for working with ArcGIS 10. *University of Pennsylvania*. Retrieved from https://works.bepress.com/amy_hillier/24/%0Ahttp://works.bepress.com/amy_hillier/24
- Hussein, R., Mahdi, H., & Al-Shukri, H. (2023). Integrating GPR with ArcGIS Pro to map the Central Arkansas Water pipelines beneath the old Broadway Bridge, Little Rock. *Journal of Applied Geophysics*, 215, 105141. <https://doi.org/10.1016/j.jappgeo.2023.105141>
- Imam, G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. ke-4. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Kipfer, B. A. (2021). ArcGIS. In *Encyclopedic Dictionary of Archaeology* (pp. 75–75). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-58292-0_10715
- Kne, L. (2022). ArcGIS Online. *Geographic Information Science & Technology Body of Knowledge*, 2022(Q2). <https://doi.org/10.22224/gistbok/2022.2.13>
- Krisjuyani, S. (2023). Kapasitas Pemerintah Desa dalam Membangun Desa. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 21(1). <https://doi.org/10.51826/fokus.v21i1.735>
- Laru, F. H. U., & Suprojo, A. (2019). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 367–371. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.2017>
- Lestari, S. A. P., Susanti, F., Kurniawan, A., & Ridha, R. (2019). Penyusunan Peta Administrasi dan Fasilitas Berbasis Masyarakat di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/sjpu.v2i1.1715>
- Luis, R. R. A., Dharmawan, M. O., & Priyono, P. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 2(1), 1–8.

<https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i1.297>

- Luxfiati, A., & Harudu, L. (2019). Pemetaan Distribusi Fungsi Kawasan Hutan di Kabupaten Muna Berdasarkan Sistem Informasi Geografis (GIS). *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(4), 151. <https://doi.org/10.36709/jppg.v4i4.9231>
- Rahmat, D. P., Antoni, D., & Suroyo, H. (2021). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Area Menggunakan Arcgis (Studi Kasus Lokasi Organisasi Masyarakat (Ormas) Keagamaan Di Kota Palembang). *Jurnal Nasional Ilmu Komputer*, 2(4), 257–267. <https://doi.org/10.47747/jurnalnik.v2i4.537>
- Rohim, R. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.37849/mipi.v4i1.244>
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 10(2), 365–380. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>
- Ulumiyah, I., Gani, A. J. A., & Mindarti, L. I. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(5), 890–899.
- Widayanti, B. H., Susanti, F., Ridha, R., Yuniarti, S. R., & Hidayatullah, R. (2022). Assistance In Mapping The Function Of The Area And Land Capability Of Gangga District. *Journal of Character Education Society*, 5(4), 181–190. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9804><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Widjaja, A. W. (2009). *Pemerintah Desa dan Administrasi Desa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wonok, G. R. J. (2020). Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan). *Journal Politico*, 9(1), 1–17.